

STUDI KOMPARASI PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS KTSP OLEH GURU PKn

Warkintin

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang

warkintin_1984@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study reveal about the implementation of the strategy for civic education unit level curriculum based education. The method used in this research is descriptive research forms comperative causal study, a population of 124, the number of samples 89, a research technique used was direct observation techniques, direct communication engineering, communications engineering and technical indirect documentary studies. The research tool guide observation, interviews, documentation and questionnaires, while data-processing technique used t-test techniques. Results showed that: There is a meaningful difference between the Implementation of Learning Strategy Based SBC By Civics Civics Teacher Eighth Grade Students of SMP N Between 1 Kayan Hilir the SMP N 2 Kayan Hilir. In detail can be summarized as follows: 1) Implementation of the SBC-based civics learning strategies by teachers of civic education in the eighth grade students at SMP N 1 Kayan Hilir classified as "Good". 2) The implementation strategy of SBC-based civic education by teachers of civic education in the eighth grade students at SMP N 2 Kayan Hilir classified as "Good". 3) There are differences in the implementation of learning strategies by the SBC-based Civic Education teacher in eighth grade Civics between SMP N 1 Kayan Hilir the SMP N 2 Kayan Hilir of 2.0.*

Key Words: *Comparative Study, Learning Strategy, Implementation, Education, based SBC, Education Teachers*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian studi *causal comperative*, jumlah populasi 124, jumlah sampel 89, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat penelitian yang digunakan panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi dan angket sedangkan teknik pengolahan data dipergunakan teknik t-test. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat Perbedaan Yang Berarti Antara Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PKn Berbasis KTSP Oleh Guru PKn Pada Siswa Kelas VIII Antara SMP N 1 Kayan Hilir Dengan SMP N 2 Kayan Hilir. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis KTSP oleh oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kayan Hilir tergolong "Baik". 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Kayan Hilir tergolong "Baik". 3) Terdapat perbedaan pelaksanaan strategi pembelajaran Pkn berbasis KTSP oleh oleh guru PKn pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir sebesar 2,0.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Strategi, Pembelajaran, Pelaksanaan, Berbasis KTSP, Guru Pkn

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan pendidikan, berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan dengan berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Dalam krangka inilah pemerintah menggagas KTSP, sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks ekonomi daerah dan desentralisasi. KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP ini pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan, serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi.

KTSP merupakan upaya untuk penyempurnaan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan

kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang saat ini ini berlaku adalah kurikulum 1994 yang ditetapkan melalui keputusan Mendikbud No. 060/U/1993 dan No. 61/U/1993, setelah beberapa Tahun kurikulum 1994 diimplementasikan, pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik di tingkat nasional maupun global. Oleh karen itu, sejak tahun 2001, Depdiknas melakukan serangkaian kegiatan rintisan (*piloting*) secara terbatas untuk validitas dan mendapatkan masukan empiris. Kurikulum ini disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Karena menggunakan pendekatan kompetensi, dan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan pendidikan dirumuskan secara ekplisit. Disamping rumusan kompetensi, dirumuskan pula materi standar untuk mendukung pencapaian kompetensi dan indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran.

Penyempurnaan juga dilakukan terhadap struktur kurikulum yang meliputi jumlah mata pelajaran, beban belajar, alokasi waktu, mata pelajaran pilihan dan

muatan lokal, serta sistem pelaksanaannya, baik sistem paket maupun sistem satuan kredit semester (SKS). Penyempurnaan kurikulum 1994 dimulai sejak tahun 2001 dan perintisannya diberlakukan pada beberapa sekolah oleh Pusat Kurikulum Balitbang dan Direktorat Jenderal Dikdasmen. Draf kurikulum hasil rintisan tersebut semula akan diberlakukan penerapannya di sekolah-sekolah tahun ajaran 2004/ 2005; namun dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, draf kurikulum perlu disesuaikan kembali. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005, penyempurnaan kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penyempurnaan dilakukan berdasarkan hasil kajian para pakar pendidikan yang tergabung didalam BSNP dan juga masukan dari masyarakat yang terfokus terhadap 2 (dua) hal:

1. Pengurangan beban belajar lebih-kurang 10%,
2. Penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum.

Setelah melalui proses penyempurnaan dan uji publik untuk validitas standar kompetensi dan kompetensi dasar, BSNP sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP), mengusulkan standar isi dan standar kompetensi lulusan kepada Mendiknas.

Selanjutnya BSNP mengembangkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang didalamnya terdapat model-model kurikulum satuan pendidikan. Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No 23 tahun 2006 Standar Satuan Pendidikan, Mendiknas No 24 tentang pelaksanaan: Standar Kompetensi Lulusan, serta meletakkan dasar kurikulum yang dibuat oleh BSNP, ahklak mulia. Menurut E. Mulyasa (2006:248) untuk pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan menegakan 5 (lima) pilar belajar, yaitu:

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan bergabung bagi orang lain dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif , kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan pra penelitian yang dilakukan di sekolah SMP N 1 Kaya Hilir dan SMP N 2 Kayan Hilir terlihat bahwa: kedua sekolah tersebut

sama-sama memiliki akreditasi dengan kategori (B), guru pendidikan kewarganegaraan pada kedua sekolah berjumlah 2 orang, siswa keseluruhan berjumlah 124 orang dan sudah melaksanakan penerapan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan sampai sekarang dan telah melakukan beberapa kali penelitian terhadap peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh guru PKn pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kayan Hilir dan SMP N 2 Kayan Hilir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan didalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan *causal comperative*. Alasan menggunakan bentuk ini adalah untuk membandingkan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir.

Populasi yang tersedia sebanyak 124 Orang dan ditambah dengan 2 orang guru, selanjutnya untuk menarik sampel jumlah

populasi 124 orang ditambah 2 orang guru tersebut bila kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya 89 orang berdasarkan table Kretjie Sugiyono yang menyatakan bahwa “karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata menurut jumlah siswa putra dan putri setiap kelas.

Untuk menentukan besar kecilnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan perhitungan Krietjie yang menentukan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dengan guru PKn di SMP N 1 Kyan Hilir dan SMP N 2 Kayan Hilir dan diperoleh informasikan bahwa: Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan sampai saat ini dikategorikan sudah cukup baik dilaksanakan karena dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini seorang guru dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang akan di pelajari di dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan adanya:

1. Perencanaan terhadap silabus
2. Perencanaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran

3. Perencanaan metode pembelajaran
4. Perencanaan analisis alokasi waktu
5. Perencanaan penyusunan program tahunan dan program semesteran

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah sangat efektif dilaksanakan karena:

1. Adanya target materi yang harus diselesaikan pada setiap pembelajaran
2. Adanya target waktu yang harus dilaksanakan secara seefesien mungkin untuk mencapai kesuksesan didalam belajar
3. Adanya target nilai yang harus dicapai didalam pembelajaran supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa didalam belajar. Dalam hal ini pelaksanaan dari pada pembelajaran tidak ada mengalami hambatan karena sudah dilaksanakan di kedua sekolah yaitu antara sekolah SMP N 1 Kyan Hilir dan SMP N 2 Kyan Hilir.

Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sangat relevan, karena dengan kurikulum ini tujuan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan dilihat dari kondisi sekolah seperti lingkungan kelas

sudah efektif karena sarana dan prasarana sudah memadai, walaupun mungkin masih ada yang belum tersedia. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh guru PKn dilihat dari sumber belajar sudah cukup efektif karena sumber belajar yang memadai sudah tersedia, walaupun mungkin masih ada yang belum tersedia. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh guru PKn dilihat dari alat perlengkapan belajar yang dimiliki siswa untuk belajar sudah tersedia.

Untuk mencari perbandingan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kyan Hilir dengan SMP N 2 Kyan Hilir, menurut M. Subana (2000:130).

1. Untuk mencari jumlah kuadrat kelompok satu dan kelompok dua adalah

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n1} \text{ dan } \quad (1)$$

$$= 478547 - \frac{(4578)^2}{44} = 478547 - 476320$$

$$= 2227$$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n1} \quad (2)$$

$$438034 - \frac{(4366)^2}{44} = 438034 - 190619 = 2474$$

2. Untuk mencari standar kesalahan jumlah kuadrat kelompok dua adalah

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2)}{(n_1 + n_2) - 2} \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \quad (3)$$

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{(2227 + 2474)}{(44 + 44) - 2} \frac{1}{44} + \frac{1}{44}}$$

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{4701}{86}} \times 0,037 = 2,0$$

3. Untuk mencari nilai t tes sebagai berikut

$$T_{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}} \quad (4)$$

$$T_{test} = \frac{104,0 - 99,2}{2,0} = 2,4$$

Secara keseluruhan perbandingan perbandingan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir terdapat perbedaan sebesar 2,4.

Untuk menjawab masalah yang sudah disebutkan diatas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel dalam taraf kepercayaan 95%, berdasarkan derajat kebebasan:

$$\begin{aligned} Df &= (n_1 + n_2) - 2 \\ &= (44 + 44) - 2 = 86 \end{aligned} \quad (5)$$

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu ditentukan dengan pengujian nilai t berdasarkan taraf

kepercayaan 95% dengan penerimaan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) ditolak, berarti menerima hipotesis alternatif (H_a) yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Hipotesis Nol (H_0) diterima, berarti menolak hipotesis alternatif (H_a) yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data berupa koefisien t tes sebesar 2,0 Dengan nilai t pada tabel $N = 86$ dan pada taraf kepercayaan 95% yaitu 1,980 Dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari tabel karena $2,0 > 1,980$

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir.

Dari hasil perbedaan antara t hitung dengan tabel t diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak terdapat perbedaan antara pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir 'ditolak'. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi:

Terdapat perbedaan antara pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir 'diterima'.

Untuk mencari perbandingan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir. Menurut M. Subana (2000:130).

Tabel 1.2 Persiapan Perhitungan

$\sum X$	$\sum X^2$	n	$\bar{X}$	$\sum X$	$\sum X^2$	n	$\bar{X}$
578	4	4	04,0	66	43	4	9,2

4. Untuk mencari jumlah kuadrat kelompok satu dan kelompok dua adalah

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \quad (6)$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \quad (7)$$

5. Untuk mencari standar kesalahan jumlah kuadrat kelompok dua adalah

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2)}{(n_1 + n_2) - 2} \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \quad (8)$$

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{(2227 + 2474)}{(44 + 44) - 2} \frac{1}{44} + \frac{1}{44}}$$

$$S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{4701}{86}} \times 0,037 = 2,0$$

6. Untuk mencari nilai t tes sebagai berikut

$$T_{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}} \quad (9)$$

$$T_{test} = \frac{104,0 - 99,2}{2,0} = 2,4$$

Secara keseluruhan perbandingan perbandingan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir terdapat perbedaan sebesar 2,4

Untuk menjawab masalah yang sudah disebutkan diatas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel dalam taraf kepercayaan 95%, berdasarkan derajat kebebasan:

$$Df = (n_1 + n_2) - 2 \quad (10)$$

$$= (44 + 44) - 2 = 86$$

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu ditentukan dengan pengujian nilai t berdasarkan taraf kepercayaan 95% dengan penerimaan sebagai berikut

1. Hipotesis Nol (H_0) ditolak, berarti menerima hipotesis alternatif (H_a) yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Hipotesis Nol (H_0) diterima, berarti menolak hipotesis alternatif (H_a) yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data berupa koefisien t tes sebesar 2,0 Dengan nilai t pada tabel $N= 86$ dan pada taraf kepercayaan 95% yaitu 1,980 Dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari tabel karena $2,0 > 1,980$

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir.

Dari hasil perbedaan antara t hitung dengan tabel t diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak terdapat perbedaan antara pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir 'ditolak'. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi: Terdapat perbedaan antara pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir 'diterima'.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan taraf kepercayaan 95% maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa "pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis KTSP oleh guru PKn pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir" telah terlaksana dengan baik, dan memiliki perbedaan yang berarti, ini ditunjukkan oleh data hasil angket dengan dukungan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis KTSP oleh guru PKn pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kayan Hilir tergolong "Baik". Hal ini dapat mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran kurikulum berbasis KTSP dengan sungguh-sungguh, serta adanya perencanaan didalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, media, alokasi waktu, program tahun (porta) dan program semester (pormes), didalam pelaksanaan adanya target waktu, materi, nilai yang akan dicapai serta evaluasi atau penilaian harian (formatif), penilaian tengah semester (sumatif) dan penilaian akhir semester (sumatif). Pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis KTSP oleh guru PKn pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Kayan Hilir tergolong "Baik". Hal ini dapat mengindikasikan bahwa guru

telah melaksanakan pembelajaran kurikulum berbasis KTSP dengan sungguh-sungguh, serta adanya perencanaan didalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, media, alokasi waktu, program tahun (porta) dan program semester (pormes), didalam pelaksanaan adanya target waktu, materi, nilai yang akan dicapai serta evaluasi atau penilaian harian (formatif), penilaian tengah semester (sumatif) dan penilaian akhir semester (sumatif), Terdapat perbedaan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis KTSP oleh guru PKn pada siswa kelas VIII antara SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir sebesar 2,0, dilihat dari segi perencanaan didalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, media, alokasi waktu, program tahun (porta) dan program semester (pormes), didalam pelaksanaan adanya target waktu, materi, nilai yang akan dicapai serta evaluasi atau penilaian harian (formatif), penilaian tengah semester (sumatif) dan penilaian akhir semester (sumatif) dan perbedaan ini berdasarkan angket yang dijawab oleh siswa, yaitu antar siswa SMP N 1 Kayan Hilir dengan SMP N 2 Kayan Hilir. Dalam melaksanakan pembelajaran PKn berbasis KTSP terhadap siswa, guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebaiknya dalam merencanakan pembelajaran yang akan

dilaksanakan tepat dengan sasaran. Dimana didalamnya terdapat perencanaan terhadap perencanaan didalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode, media, alokasi waktu, program tahun (porta) dan program semester (pormes). Dalam melaksanakan pembelajaran PKn berbasis KTSP terhadap siswa, guru sebaiknya harus memiliki target didalam pembelajaran, diantaranya target waktu, target materi dan target nilai. Dalam melaksanakan pembelajaran PKn berbasis KTSP terhadap siswa, guru sebaiknya melakukan evaluasi atau penilaian penilaian harian (formatif), penilaian tengah semester (sumatif) dan penilaian akhir semester (sumatif), supaya dapat mengetahui ketuntasan siswa didalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasa, E.(2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Undang–Undang Pendidikan NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu
- Sumber: [http:// www. Depdiknas. Go. Id/index.php?option=com_content&task=view&id=148&Itemid=2](http://www.Depdiknas.Go.Id/index.php?option=com_content&task=view&id=148&Itemid=2).
- Subana M. dan Sudrajat (2000) *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono (2006) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta